



Merdeka
Mengajar

Tanoto
Foundation

PINTAR
Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran

**Memodifikasi Modul Ajar
Sesuai Prinsip Pembelajaran
Berdiferensiasi Untuk Jenjang SMP**

Sari Puspa Dewi
Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Lampiran

Memodifikasi Modul Ajar Sesuai Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Jenjang SMP (Bahasa Indonesia)

Modul ajar ini dimodifikasi dari karya Bapak Yosua Nala, Sekolah Cikal. Modul ini dibuat lebih rinci, memuat tambahan-tambahan komponen serta keterangan, dengan tujuan sebagai bahan belajar guru.

MODUL AJAR
BAHASA INDONESIA KELAS 8
“MENULIS TEKS ARGUMENTASI”

Fase	D
Durasi	60 JP (6 pertemuan), 1 JP 40 menit
Modul Pembelajaran	Luring
Jumlah murid	32 - 35 orang
Target Peserta	Murid campuran (murid dengan tingkat kompetensi yang beragam)

Tujuan Belajar

Murid mampu menulis teks argumentasi dengan menggunakan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahuinya.

Profil Pelajar Pancasila

- **Bernalar Kritis:** Pelajar akan mengembangkan kemampuan analisis terhadap permasalahan di sekitar.
- **Kreatif:** Pelajar akan mengembangkan kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan di sekitar.

Pertanyaan Pematik

Bagaimana saya dapat mengemukakan argumen dengan baik dan meyakinkan?

Kemampuan Prasyarat (Pengetahuan Dasar)

- Murid sudah dapat membedakan fakta dan opini.
- Murid juga sudah dapat membedakan kalimat utama dan penjelas.

- Kemampuan prasyarat lain dapat dicek melalui asesmen diagnostik pada awal tahun, misalnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang dimiliki murid.

Kegiatan Pembelajaran yang Utama

a. Pengaturan murid:

Kelas besar dan kelompok dengan tingkat kesiapan belajar yang bervariasi.

- Murid dibagi menjadi dua kelompok besar (misal, kelompok A dan kelompok B) karena ada kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR). Dua kelompok ini akan belajar di rumah dan di sekolah secara luring bergantian (selang-seling).
- Baik murid yang ada dalam kelompok A dan B, akan dibagi lagi ke dalam tiga kelompok kecil sesuai dengan tingkat kesiapan belajar (*academic readiness*) atau tingkat pemahaman, yaitu paham utuh, paham sebagian, dan belum paham.

Referensi pengaturan murid dapat dilihat pada materi “Ragam Strategi Manajemen Kelas” di Topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid)

b. Metode:

- Eksplorasi, diskusi, dan penguatan konsep

Guru membawa sebuah bahan ajar sebagai pemantik dan mengajak murid untuk berdiskusi bersama. Berbagai jawaban yang muncul dari para murid dibahas secara terbuka sehingga murid mendapat berbagai pandangan dan dapat menarik pada pemahaman konsep yang sama.

- Pelajaran tambahan dan sumber belajar tambahan (*mini lesson, center, and resources*)

Guru dapat menawarkan apabila murid ingin ada kegiatan belajar secara terpisah (*mini lesson and center*), seperti pelajaran tambahan yang dapat dilakukan saat pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah atau melalui penugasan saat kegiatan pembelajaran luring di rumah. Selain itu, guru juga mengenalkan beberapa sumber belajar yang dapat digunakan murid untuk belajar, seperti video, permainan, dan bahan bacaan).

Referensi:

<https://www.edutopia.org/blog/differentiated-instruction-strategies-pbl-andrew-miller>

c. Model pembelajaran:

Blended learning (pembelajaran di rumah dan di sekolah secara luring)

Rencana Asesmen

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

Rubrik Lampiran 6.1

>> Asesmen Diagnostik

Instrumen:

- Teks/artikel berita
- Lembar Aktivitas Murid
- Lembar asesmen/lembar penilaian serta rencana tindak lanjut

Teknik:

- Murid diminta untuk mengidentifikasi kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari sebuah teks/artikel yang sudah ditentukan oleh guru.
- Guru membuat penilaian dari jawaban murid dan melakukan pemetaan sejauh mana pemahaman murid.

>> Asesmen Formatif:

Observasi dan catatan anekdot

Alat ukur:

Rubrik Penilaian Proses (Lampiran 6.2)

>> Asesmen Sumatif:

Menulis teks argumentasi menggunakan metode 6 Topi Berpikir sebagai kerangka berpikir

Alat ukur:

Rubrik Penilaian Produk (Lampiran 6.2)

Tindak lanjut bagi murid yang belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran:

Lampiran 7

PERTEMUAN 1 (80 MENIT)
ASESMEN DIAGNOSTIK: MENGUMPULKAN PEMAHAMAN MURID DALAM MEMBEDAKAN
FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS

Indikator Keberhasilan

Mampu membedakan fakta dan opini dalam teks.

Asesmen

Mengelompokkan fakta dan opini pada suatu teks secara berkelompok.

Alat Ukur

Observasi dan catatan anekdot.

Sarana dan Prasarana

Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

- Teks atau artikel berita yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Boleh dipilih topik yang kekinian atau aktual untuk menarik minat baca murid.
- Lembar Aktivitas Murid.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Belajar dari Rumah (BDR)

- Teks atau artikel berita yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Boleh dipilih topik yang kekinian atau aktual untuk menarik minat baca murid.
- Lembar Aktivitas Murid.
- Panduan Belajar Murid. Panduan ini dibuat oleh guru untuk dibagikan kepada murid sebagai panduan saat belajar mandiri di rumah.

Rincian Kegiatan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Kegiatan Pembuka (15')

[Pengaturan murid: kelas besar]

1. Murid dan guru memulai kegiatan dengan berdoa bersama.
2. Guru meminta murid untuk membuat '**goal setting**' dengan cara:
 - Guru memberitahu murid tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama dan keluaran (*output*) dari kegiatan belajar. Contoh dari modul ajar ini adalah di akhir pembelajaran, murid diminta untuk menulis teks argumentasi secara individu.
 - Guru memberikan gambaran penilaian dari teks argumentasi tersebut.
 - Murid diminta untuk melakukan refleksi atas kemampuannya selama ini. *Sudah sejauh apa kemampuannya? Apa yang masih menjadi tantangan? Apakah kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk menulis teks argumentasi? Apa yang harus diupayakan?*
 - Dari kegiatan refleksi ini, murid diharapkan sudah dapat menentukan sendiri tujuan yang akan dicapainya untuk membuat teks argumentasi ini. Contoh *goal setting* yang dibuat murid: *"Saya akan membuat teks argumentasi dalam 500 kata atau 4 paragraf setelah mempelajari teks argumentasi bersama guru dalam 2 minggu."*
 - Jika murid nampak kesulitan, guru dapat membimbing murid untuk membuat tujuannya masing-masing.

Referensi:

<https://www.edutopia.org/blog/smart-goal-setting-with-students-maurice-elias>

3. Setelah pembuatan *goal setting* selesai, guru memberi murid sebuah cuplikan isu/berita yang faktual dan relevan kemudian secara mandiri menjawab pertanyaan untuk didiskusikan:
 - a. *Apa saja hal yang kamu ketahui mengenai isu/berita tersebut?*
 - b. *Bagaimana pendapatmu terhadap hal tersebut?*
4. Guru menampung jawaban murid dan membahasnya satu persatu.

Kegiatan Inti: Asesmen Diagnostik (30')

[Pengaturan murid: individu]

1. Murid diminta untuk mengidentifikasi kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari sebuah teks/artikel yang sudah ditentukan oleh guru.
2. Teks/artikel yang dipilih guru dapat diperoleh di media (baik cetak/elektronik) dengan topik bebas maupun topik tertentu (guru dapat memilih).

3. Murid diminta untuk membaca berita dan mengelompokkan mana yang merupakan kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari berita tersebut pada Lembar Aktivitas Murid.
4. Jika murid masih kesulitan untuk menemukan dan mengidentifikasi jenis-jenis kalimatnya, guru dapat memandu dengan memberikan ciri-ciri kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas.

Kegiatan Penutup (20')

[Pengaturan murid: individu]

1. Guru menyampaikan hasil asesmen diagnostik kepada murid serta rencana tindak lanjutnya. Murid juga diinformasikan tentang perjalanan belajar (*learning journey*) yang akan dilakukan untuk mencapai asesmen sumatif.
2. Murid menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas.
3. Murid diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan atau menyampaikannya secara langsung jika ada hal yang ingin diketahui lebih lanjut.

Catatan: Salah satu cara melibatkan murid dalam proses belajar adalah dengan memberikan informasi yang transparan kepada murid mengenai hasil asesmen, memberikan umpan balik, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta tujuan yang ingin dicapai.

Contoh Lembar Aktivitas Murid

Judul berita: ...		Penulis/Editor: ...	
Sumber: ...		Edisi/tanggal: ...	
Kalimat Fakta	Kalimat Opini	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas

Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik

Setelah guru melakukan asesmen diagnostik kognitif, maka akan diperoleh penilaian dari hasil pengerjaan murid. Untuk memudahkan pemetaan kemampuan, guru dapat membuat tabel atau matriks berdasarkan hasil pengerjaan murid.

Tingkat Klasifikasi Pemahaman

Paham Utuh (Kategori 1)	Paham Sebagian (Kategori 2)	Belum Paham (Kategori 3)
Murid dikatakan paham utuh apabila murid dapat menjawab semua soal dengan benar.	Murid dikatakan paham sebagian apabila murid hanya dapat menjawab separuh soal asesmen dengan benar.	Murid dikatakan tidak/belum paham apabila murid hanya dapat menjawab sedikit soal dengan benar.

Hasil Pengerjaan Murid dan Rencana Tindak Lanjut

Jenis Soal				Hasil Akhir	Kategori Murid	Tindak Lanjut
Kalimat Fakta	Kalimat Opini	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas			
Paham utuh	Paham utuh	Paham utuh	Paham utuh	Paham Utuh	Kategori 1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kelompok belajar murid kategori 1 dan kategori 2. - Murid kategori 1 dapat membantu mendampingi temannya belajar atau membantu guru mengeksplorasi materi bacaan yang mudah dipahami oleh teman sekelasnya.
Paham sebagian	Paham sebagian	Paham utuh	Paham utuh	Paham Sebagian	Kategori 2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kelompok belajar murid kategori 1 dan kategori 2. - Guru memberikan pelajaran tambahan.
Tidak paham	Tidak paham	Paham sebagian	Paham sebagian	Belum Paham	Kategori 3	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kelompok belajar khusus yang hanya berisi murid kategori 3. - Guru memberikan pelajaran tambahan

Bagaimana guru merespon perbedaan kompetensi yang terjadi di kelas?

- Pada kasus ini, ditemukan murid paling banyak di **kategori 2**, yaitu **'paham sebagian pada konsep kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas'**. Sehingga, guru memberikan pembimbingan/pendampingan pada para murid di **kategori 2** dan **kategori 3**.
- Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan, antara lain membuat pelajaran tambahan (*mini lesson, centers, and resources*) yang disepakati bersama murid dan memberikan referensi bacaan/video yang dapat membantu meningkatkan pemahaman murid.

PANDUAN BELAJAR MANDIRI DI RUMAH 1

Kegiatan Awal	Waktu
<p>Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta murid untuk membuat 'goal setting' dengan cara:<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberitahu murid tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama dan keluaran (<i>output</i>) dari kegiatan belajar. Contoh dari modul ajar ini adalah di akhir pembelajaran, murid diminta membuat tulisan dalam bentuk teks argumentasi secara individu.b. Guru memberikan gambaran penilaian dari teks argumentasi tersebut.c. Murid diminta untuk melakukan refleksi atas kemampuannya selama ini. <i>Sudah sejauh apa kemampuannya? Apa yang masih menjadi tantangan? Apakah kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk menulis teks argumentasi? Apa yang harus diupayakan?</i>d. Dari kegiatan refleksi ini, diharapkan murid sudah dapat menentukan sendiri tujuan yang akan dicapainya untuk membuat teks argumentasi ini. Contoh <i>goal setting</i> yang dibuat murid: <i>"Saya akan membuat teks argumentasi dalam 500 kata setelah mempelajari teks argumentasi bersama guru dalam 2 minggu."</i>e. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya apabila panduan yang diberikan belum jelas. Guru juga dapat proaktif dengan menanyai murid terkait tujuan belajar yang dibuatnya.f. Guru meminta murid untuk mengirimkan tujuan belajar yang sudah dibuat melalui WhatsApp/email.	
<p>Referensi goal setting: https://www.edutopia.org/blog/smart-goal-setting-with-students-maurice-elias</p>	

<p>2. Setelah pembuatan <i>goal setting selesai</i>, murid diminta untuk membuka dokumen yang dikirimkan oleh guru, yaitu sebuah cuplikan isu/berita yang faktual dan relevan kemudian secara mandiri menjawab pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Apa saja hal yang kamu ketahui mengenai isu/berita tersebut?</i> b. <i>Bagaimana pendapatmu terhadap hal tersebut?</i> <p>3. Jawaban dari para murid dikirimkan kepada guru melalui WhatsApp/email dan akan dibahas bersama saat pembelajaran luring di sekolah.</p>	
---	--

Kegiatan Inti	Waktu
<p>Contoh Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas 8 (SMP)</p> <p>Mata pelajaran: Bahasa Indonesia</p> <p>Materi: Menulis Teks Argumentasi</p> <p>Tujuan belajar: Murid mampu menulis teks argumentasi dengan menggunakan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahuinya.</p> <p>Kemampuan prasyarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid sudah dapat membedakan fakta dan opini. - Murid juga sudah dapat membedakan kalimat utama dan penjelas. <p>Bentuk asesmen (soal):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid diminta untuk mengidentifikasi kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari sebuah teks/artikel yang sudah ditentukan oleh guru. - Teks/artikel yang dipilih guru dapat diperoleh di media (baik cetak/elektronik) dengan topik bebas maupun topik tertentu (guru dapat memilih). - Murid diminta untuk membaca berita dan mengelompokkan mana yang merupakan kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari berita tersebut pada Lembar Aktivitas Murid. 	<p>... menit</p>

- Jika murid masih kesulitan untuk menemukan dan mengidentifikasi jenis-jenis kalimatnya, guru dapat memandu dengan memberikan ciri-ciri kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas.

Contoh Lembar Aktivitas Murid

Judul berita: ...			
Penulis/Editor: ...			
Sumber: ...			
Edisi/tanggal: ...			
Kalimat Fakta	Kalimat Opini	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas

Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik

Setelah guru melakukan asesmen diagnostik kognitif, maka akan diperoleh penilaian dari hasil pengerjaan murid. Untuk memudahkan pemetaan kemampuan, guru dapat membuat tabel atau matriks berdasarkan hasil pengerjaan murid.

Tingkat klasifikasi pemahaman

Paham Utuh (Kategori 1)	Paham Sebagian (Kategori 2)	Belum Paham (Kategori 3)
Murid dikatakan paham utuh apabila murid dapat menjawab semua soal dengan benar.	Murid dikatakan paham sebagian apabila murid hanya dapat menjawab separuh soal asesmen dengan benar.	Murid dikatakan tidak/belum paham apabila murid hanya dapat menjawab sedikit soal dengan benar.

Hasil Pengerjaan murid dan Rencana Tindak Lanjut

Jenis Soal				Hasil Akhir	Kategori murid	Tindak Lanjut
Kalimat	Kalimat	Kalimat	Kalimat			

Fakta	Opini	Utama	Penjelas			
Paham utuh	Kategori 1	Guru membuat kelompok belajar murid kategori 1 & 2 Murid kategori 1 dapat membantu mendampingi temannya belajar atau membantu guru mengeksplorasi materi bacaan yang mudah dipahami oleh teman sekelasnya.				
Paham sebagian	Paham sebagian	Paham utuh	Paham utuh	Paham Sebagian	Kategori 2	Guru membuat kelompok belajar murid kategori 1 & 2.
Tidak paham	Tidak paham	Paham sebagian	Paham sebagian	Belum Paham	Kategori 3	Guru membuat kelompok belajar khusus yang hanya berisi murid kategori 3. Guru memberikan pelajaran tambahan

Bagaimana guru merespon perbedaan kompetensi yang terjadi di kelas?

<p>Pada kasus ini, ditemukan murid paling banyak di kategori 2, yaitu ‘paham sebagian pada konsep kalimat fakta, kalimat opini, kalimat utama, dan kalimat penjelas’. Sehingga, guru memberikan pembimbingan/pendampingan pada para murid di kategori 2 dan kategori 3 (walaupun jumlahnya sedikit). Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain membuat pelajaran tambahan yang disepakati bersama murid dan memberikan referensi bacaan/video yang dapat membantu meningkatkan pemahaman murid.</p> <p>Saat guru memberikan bimbingan pada murid kategori 2 dan kategori 3, guru meminta murid kategori 1 agar dapat membantu mendampingi temannya belajar . Selain menjadi teman belajar (narasumber), murid kategori 1 juga dapat membantu guru untuk mengeksplorasi materi bacaan yang mudah dipahami oleh teman sekelasnya. Apabila murid yang menjadi narasumber membutuhkan bantuan dalam menjelaskan materi, ia dapat bertanya kepada guru.</p> <p>Sebagai kelompok murid yang belajar luring di rumah, kegiatan pembimbingan/pendampingan, baik pelajaran tambahan maupun pemberian materi tambahan, dapat disampaikan guru kepada murid melalui WhatsApp/email, sekaligus membuat kesepakatan waktu dengan murid. Untuk pelaksanaannya, dapat ditawarkan dilakukan saat murid belajar di sekolah (<i>melalui mini lesson centers and resources</i>) atau sebagai tugas tambahan yang dikirimkan kepada guru melalui Whatsapp/email.</p>	
--	--

Kegiatan Penutup	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid melaporkan kepada guru hasil pembelajaran hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas dan disampaikan melalui aplikasi Whatsapp atau email. 2. Murid diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan atau menyampaikannya secara langsung jika ada hal yang ingin diketahui lebih lanjut. 	15 menit

PERTEMUAN 2 (80 MENIT)

Membangun Pemahaman Siswa Mengenai Struktur dan Kebahasaan Teks Argumentasi

Indikator Keberhasilan

Memahami mengenai struktur dan kebahasaan teks argumentasi.

Asesmen

Menganalisis teks argumentasi yang diberikan dengan pertanyaan panduan.

Alat Ukur

Rubrik penilaian proses dan catatan anekdot.

Sarana dan Prasarana

Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

- Gambar barang untuk permainan Bertahan di Pulau (Lampiran 3)
- Narasi teks argumentasi sejumlah murid (Lampiran 4)
- Rangkuman teks argumentasi 1-2 salinan (Lampiran 1)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Belajar dari Rumah (BDR):

- Gambar barang untuk permainan Bertahan di Pulau sejumlah murid (Lampiran 3)
- Narasi teks argumentasi sejumlah murid (Lampiran 4)
- Rangkuman teks argumentasi sejumlah murid (Lampiran 1)

RINCIAN KEGIATAN PTMT

Kegiatan Pembuka (25')

[Pengaturan murid: kelas besar]

1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Siswa mengumpulkan hasil belajarnya di rumah:
 - Target belajar
 - Asesmen diagnosis mandiri
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengerjaannya. Contoh:
 - Satu cuplikan dari berita yang termasuk fakta dan alasannya
 - Satu cuplikan dari berita yang termasuk opini dan alasannya
4. Guru memoderatori diskusi jika ada siswa lain yang memiliki pendapat berbeda.
5. Siswa diharapkan mendengarkan kesimpulan dari diskusi dan pemaparan guru mengenai hal-hal berikut:
 - a. Definisi fakta dan opini
 - b. Ciri fakta dan opini
 - c. Cara membedakan fakta dan opini
 - d. Etika dalam beropini

[Pengaturan murid: kelompok fleksibel]

6. Siswa dibagi dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang untuk permainan "Bertahan di Pulau".
7. Siswa diberikan pilihan barang dan setiap kelompok diminta untuk memilih barang disertai alasannya.
8. Setiap kelompok diminta mempresentasikan barang yang dipilih.
9. Masing-masing kelompok harus meyakinkan guru bahwa pilihan mereka yang terbaik.
10. Masing-masing kelompok boleh mendebat/mempertanyakan jawaban kelompok lain. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi selama melakukan permainan.
11. Guru menutup permainan dengan memberikan pengantar mengenai teks argumentasi beserta strukturnya. Guru dapat menjadikan pernyataan argumentasi yang dibuat murid selama bermain sebagai contoh.

Kegiatan Inti (40 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Berdasarkan permainan di kegiatan awal, guru menyimpulkan mengenai:
 - Definisi Teks Argumentasi
 - Ciri-ciri Teks Argumentasi
 - Struktur Teks Argumentasi

[Pengaturan murid: individu]

- Masing-masing siswa dibagikan sebuah teks argumentasi.

*) Pada contoh ini guru menyediakan variasi komposisi teks berdasarkan karakteristik murid. Murid tetap melakukan analisis teks argumentasi dari sebuah media teks, namun kompleksitas serta jumlah kata dalam teks yang dibaca disesuaikan dengan kemampuan membaca murid.

- Guru menempelkan rangkuman Teks Argumentasi di depan kelas.
- Secara mandiri siswa melakukan analisis teks dengan panduan pertanyaan:
 - Apa saja fakta yang disampaikan oleh penulis dalam teks?
 - Apa saja argumen-argumen yang disampaikan penulis dalam teks?
 - Berpihak pada siapakah penulis dalam teks?
- Siswa diizinkan untuk:
 - Berdiskusi dengan teman di sebelahnya terkait teks yang dibacanya.
 - Melihat buku teks/rangkuman di depan sebagai referensi
- Guru memanfaatkan waktu belajar individu untuk memberikan bimbingan kepada murid dengan Kriteria Tidak Paham
- Sesekali guru tetap berkeliling dan berperan sebagai fasilitator bagi kelompok lain
- Siswa menuliskan jawaban diskusi pada buku tugas masing-masing.

Intervensi untuk kategori 3

- Memberikan bimbingan mengenai kemampuan prasyarat saat kegiatan individu
- Mendapatkan teks dengan paragraf yang lebih pendek dan sedikit kata-kata sulit.
- Kegiatan Individu yang belum selesai dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah dan dikumpulkan saat nanti ke sekolah

Tantangan untuk kategori 1

- Menjadi narasumber untuk temannya sebelum bertanya ke guru
- Mendapatkan teks dengan komposisi yang paragraf lebih panjang/lebih kompleks

Referensi: Materi “Menyelaraskan Kebutuhan Murid dengan Tujuan Pembelajaran”

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Siswa fokus kembali pada kelas besar
- Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas.
- Siswa diminta untuk memikirkan 1 topik yang nantinya akan dikembangkan menjadi 1 teks argumentasi. Murid dapat berdiskusi dengan keluarganya serta mencari berita di TV, koran, majalah, radio, atau internet.

PANDUAN BELAJAR MANDIRI DI RUMAH 2

Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah.

Tujuan Belajar:

Memahami mengenai struktur dan kebahasaan teks argumentasi.

Perlengkapan Belajar:

- Gambar barang untuk permainan Bertahan di Pulau (Lampiran 3)
- Narasi teks argumentasi (Lampiran 4)
- Rangkuman teks argumentasi (Lampiran 1)

Kegiatan 1: Bermain Bertahan di Pulau

Siapkan Lembar Aktivitas “Bertahan di Pulau” (Lampiran 3). Kamu dapat melakukan aktivitas ini sendiri atau mengajak orang lain untuk bermain bersama.

Cara Bermain Bersama:

1. Ajaklah 2-3 keluarga atau teman untuk bermain.
2. Mintalah salah satu untuk menjadi juri dalam permainan ini.
3. Setiap pemain memilih barang untuk bertahan di pulau sesuai instruksi pada Lembar Aktivitas.
4. Setiap pemain mengutarakan barang yang dipilih beserta alasannya. Berusahalah meyakinkan juri bahwa pilihanmu adalah yang terbaik.
5. Pemain boleh mendebat/mempertanyakan jawaban lawannya.
6. Juri menentukan pemain dengan pilihan barang terbaik untuk bertahan di pulau dan menyampaikan alasannya.

Aktivitas setelah bermain

Ceritakan pada kertas lembar hasil permainan tadi.

1. Barang apa yang kamu pilih?
2. Apakah kamu berhasil meyakinkan juri atau tidak? Apa alasannya?
3. Menurutmu apakah kamu sudah dapat mengutarakan pendapat dengan baik?

Kumpulkan tulisanmu kepada gurumu saat PTMT.

Cara Bermain Sendiri:

1. Pilihlah barang untuk bertahan di pulau sesuai instruksi pada Lembar Aktivitas.
2. Tuliskan alasan kamu memilih barang tersebut pada kertas lembar.
3. Melalui tulisan tersebut, berusaha untuk meyakinkan gurumu bahwa pilihanmu adalah yang terbaik.
4. Kumpulkan tulisanmu kepada gurumu saat PTMT

Kegiatan 2: Mempelajari Teks Argumentasi

1. Pelajari rangkuman Teks Argumentasi (Lampiran 1) yang dibagikan.
2. Tuliskan apa yang tidak kamu mengerti pada buku tugas. Tanyakan kepada guru saat belajar di sekolah.
3. Bacalah teks bacaan yang dibagikan (Lampiran 4)
4. Lakukan analisis teks dengan panduan pertanyaan:
 - a. Apa saja fakta yang disampaikan oleh penulis dalam teks?
 - b. Apa saja argumen-argumen yang disampaikan penulis dalam teks?
 - c. Berpihak pada siapakah penulis dalam teks?
5. Tuliskan jawaban pada buku masing-masing.

Kegiatan 3: Menentukan Topik Menulis

1. Tentukan 1 topik yang nantinya akan kalian kembangkan menjadi 1 teks argumentasi
2. Kamu dapat berdiskusi dengan keluarga, melihat isu atau fenomena yang ada di sekitarmu, serta mencari berita di TV, koran, majalah, radio, atau internet.
3. Sampaikan topik yang kamu pilih pada guru ketika PTMT.

Sumber Belajar Tambahan:

- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-argumentasi-dalam-bentuk-kalimat-dan-paragraf-1wIPKfcbUiu/full>
- <https://www.youtube.com/watch?v=eaRgddwUTTU>

Pada contoh ini guru menyediakan sumber belajar mengenai teks argumentasi dalam bentuk media teks cetak, digital, serta video. Ini merupakan salah satu contoh Kombinasi Media Berdasarkan Karakteristik Murid. Murid tetap diarahkan membaca dahulu media teks, namun disediakan sumber belajar tambahan dalam bentuk video sebagai penguatan karena murid akan belajar secara asinkron.

PERTEMUAN 3 (80 MENIT)

Lokakarya: Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Metode 6 Topi Berpikir

Indikator Keberhasilan

Mampu mengembangkan kerangka berpikir menggunakan Metode 6 Topi Berpikir

Asesmen

Membuat kerangkang berpikir menggunakan metode 6 Topi Berpikir

Alat Ukur

Rubrik penilaian proses dan catatan anekdot

Sarana dan Prasarana

PTMT:

- Koran/majalah/cuplikan berita untuk referensi siswa
- Sticky notes
- Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir sesuai jumlah murid (Lampiran 5)

PJJ/BDR:

- Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir sesuai jumlah murid (Lampiran 5)

Rincian Kegiatan PTMT

Kegiatan Awal (25 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- Siswa mengumpulkan hasil belajarnya di rumah:
 - Cerita hasil aktivitas “Bertahan di Pulau”
 - Hasil analisis struktur teks argumentasi
- Guru meminta perwakilan siswa menceritakan aktivitas “Bertahan di Pulau” beserta alasannya.
- Guru memberikan meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil pengerjaannya. Contoh:
 - Apa saja fakta yang disampaikan oleh penulis dalam teks?
 - Apa saja argumen-argumen yang disampaikan penulis dalam teks?
 - Berpihak pada siapakah penulis dalam teks?
- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai teks argumentasi
- Guru menyimpulkan mengenai:
 - Definisi Teks Argumentasi
 - Ciri-ciri Teks Argumentasi
 - Struktur Teks Argumentasi
- Guru mendata siswa yang belum menentukan topik.

Kegiatan Inti (35 Menit)

[Pengaturan murid: kelompok dengan tingkat kemampuan berbeda]

- Guru membagi papan tulis menjadi 6 bagian dan menuliskan pertanyaan sesuai lampiran Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir
- Siswa mendengarkan pemaparan guru mengenai metode 6 Topi Berpikir.
- Siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- Siswa melakukan latihan menggunakan 6 topi berpikir untuk mengevaluasi salah satu isu di sekolah yaitu: "Wacana program sekolah: membaca minimal 1 buku 1 bulan".
- Setiap kelompok mendapat tugas mengisi 1-2 Topi Berpikir.

- Siswa dibagikan *sticky notes* dan mengisi bagian Topi pada papan tulis untuk isu tersebut.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil latihan murid dalam papan tulis

Intervensi untuk kategori 3

Siswa dapat dikumpulkan dalam 1 kelompok dan guru mengalokasikan waktu 10-15 menit untuk memastikan murid memahami teks argumentasi. Bisa melalui tanya jawab atau meminta siswa menjelaskan ulang.

Referensi: Materi “Menyelaraskan Kebutuhan Murid dengan Tujuan Pembelajaran”

Kegiatan Penutup (20 Menit)

[Pengaturan murid: individu]

- Setiap siswa dibagikan Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir
- Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka berpikir mengenai topik yang sudah dipilihnya menggunakan Lembar Aktivitas tersebut secara mandiri di rumah.
- Bagi siswa yang kesulitan mencari topik, guru mempersilakan untuk melihat koran serta majalah yang sudah disiapkan. Atau berdiskusi langsung dengan guru.
- Ketika siswa bekerja mandiri guru dapat memberikan umpan balik mengenai hasil belajar siswa di rumah.

Panduan Belajar Mandiri di Rumah 3

Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah.

Tujuan Belajar:

Mengembangkan kerangka berpikir menggunakan Metode 6 Topi Berpikir

Perlengkapan Belajar:

Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir (Lampiran 5)

Rincian Kegiatan:

1. Tentukan 1 topik yang akan kalian kembangkan menjadi teks argumentasi
2. Pelajari mengenai Metode 6 Topi Berpikir pada bagian pertama Lembar Aktivitas
3. Kembangkan kerangka berpikir mengenai topik yang sudah kalian pilih menggunakan Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir. Isilah setiap pertanyaan untuk masing-masing Topi Berpikir.
4. Tuliskan apa yang kalian belum mengerti atau ingin dipelajari lebih lanjut pada buku tugas/catatan. Sampaikan pada guru saat PTMT.
5. Bawa Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir saat PTMT untuk didiskusikan lebih lanjut dengan guru.

Sumber belajar tambahan:

- Tips Berpikir Kritis dengan Topi Berpikir -
<https://www.youtube.com/watch?v=UDQDTvpeXVQ>
- Proses Berpikir Efektif dengan Metode Six Thinking Hats
<https://kumparan.com/user-01092021123908/proses-berpikir-efektif-dengan-metode-six-thinking-hats-1wSlb4CMgx0/full>

PERTEMUAN 4 (80 MENIT)

Penulisan Teks Argumentasi

Indikator Keberhasilan

Menulis teks argumentasi menggunakan metode 6 Topi Berpikir sebagai kerangka berpikir

Asesmen

Praktik menulis teks argumentasi

Alat Ukur

Rubrik Penilaian Produk

Sarana dan Prasarana

PTMT:

- Koran/majalah/cuplikan berita untuk referensi siswa
- Rangkuman Teks Argumentasi
- Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)

PJJ/BDR:

- Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)
- Rangkuman Teks Argumentasi

Rincian Kegiatan PTMT

Kegiatan Awal (20 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- Siswa menceritakan pengalamannya serta kesulitan yang dihadapi saat mengembangkan kerangka tulisan dengan 6 Topi Berpikir.
- Guru mengecek pemahaman siswa mengenai metode ini.
- Guru memberikan penguatan atau klarifikasi mengenai metode 6 Topi Berpikir.
- Guru mendata perkembangan hasil belajar siswa di rumah, yaitu:
 - Topik yang dipilih
 - Isi Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir
- Data ini akan menjadi acuan guru memberikan bimbingan/intervensi pada PTMT ini.

Kegiatan Inti (45 Menit)

[Pengaturan murid: individu]

- Guru menyampaikan bahwa siswa akan menulis teks argumentasi berdasarkan kerangka berpikir pada Lembar Aktivitas.
- Guru mengingatkan kembali struktur teks argumentasi dan menyiapkan Rangkuman Teks Argumentasi untuk siswa pelajari kembali secara mandiri.
- Guru memperlihatkan rubrik penilaian teks argumentasi di depan kelas.
- Guru juga menyampaikan tantangan menulis*berdasarkan hasil asesmen diagnostik siswa.

Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
Menulis teks argumentasi sebanyak min 4 paragraf	Menulis teks argumentasi sebanyak min 3 paragraf	Menulis teks argumentasi sebanyak min 2 paragraf

- Siswa melanjutkan membuat kerangka berpikir menggunakan Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir secara mandiri.

- Bagi siswa yang sudah selesai mengisi Lembar Aktivitas, dapat melakukan pengecekan bersama guru secara personal untuk mendapatkan umpan balik lanjutan sebelum melanjutkan ke praktik menulis.
- Siswa yang sudah mendapat umpan balik dapat mulai menulis teks argumentasi berdasarkan kerangka yang dikembangkannya. Siswa menulis pada kertas lembar.
- Guru mengajarkan siswa untuk melakukan pengecekan dan revisi mandiri terhadap teks yang dibuat dengan panduan pertanyaan berikut:
 - Apakah data yang saya punya sudah objektif untuk memenuhi tujuan penulisan saya?
 - Apakah argumen-argumen yang saya sampaikan memenuhi alur berpikir yang logis?
 - Apakah diksi yang saya pilih sudah mendukung argumen yang saya sampaikan pada tulisan saya?
- Siswa melakukan pengecekan bersama guru secara personal untuk mendapatkan umpan balik lanjutan jika ada kendala/pertanyaan.

Intervensi untuk yang belum memilih topik

Siswa dapat dikumpulkan dalam 1 kelompok dan guru mendiskusikan kesulitan yang dialami siswa. Guru bisa membantu dengan memberikan beberapa pilihan topik, atau bahan referensi seperti artikel majalah/berita.

Intervensi untuk siswa yang kesulitan mengerjakan Lembar Aktivitas

Siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan temannya yang sudah selesai. Bagi siswa yang masih kesulitan dapat menghampiri guru untuk berdiskusi lebih lanjut.

Tantangan bagi siswa yang tidak mengalami kendala

Membantu temannya yang masih kesulitan mengerjakan Lembar Aktivitas.

Referensi: Materi “Menyelaraskan Kebutuhan Murid dengan Tujuan Pembelajaran”

Kegiatan Penutup (15 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa mengkomunikasikan perkembangan, pertanyaan atau kendala yang dihadapi dalam menulis teks argumentasi.
- Siswa mendapatkan apresiasi dan motivasi atas proses yang sudah dilalui sejauh ini.
- Guru menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah pameran tulisan, sehingga siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan di rumah sampai kegiatan PTMT selanjutnya.
- Siswa dipersilakan untuk berinisiatif berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran.

Panduan Belajar Mandiri di Rumah 4

Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah:

Tujuan Belajar:

Mengembangkan kerangka berpikir menjadi teks argumentasi

Perlengkapan Belajar:

Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir (Lampiran 5)

Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)

Rangkuman Teks Argumentasi (Lampiran 1)

Rincian Kegiatan:

1. Silakan melanjutkan kembali untuk mengembangkan kerangka berpikir menggunakan Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir. Isilah setiap pertanyaan untuk masing-masing Topi Berpikir.
2. Setelah melengkapi setiap pertanyaan dalam Lembar Aktivitas, pelajari kembali struktur teks argumentasi pada rangkuman yang diberikan sebelum menulis.
3. Pelajari juga rubrik penilaian tulisan yang diberikan.
4. Tulislah teks argumentasi berdasarkan kerangka berpikir dalam Lembar Aktivitas.
5. Ikuti tantangan menulis berikut berdasarkan hasil asesmen kalian di awal pertemuan dan juga kemampuan kalian saat ini.

Hasil asesmen saya semula di ...	Maka tantangan saya menulis saya adalah ...
kategori 1	Menulis teks argumentasi sebanyak min 4 paragraf
kategori 2	Menulis teks argumentasi sebanyak min 3 paragraf
kategori 3	Menulis teks argumentasi sebanyak min 2 paragraf

6. Tuliskan kendala atau hal yang mau ditanyakan kepada guru untuk disampaikan saat PTMT nanti.

7. Bawa Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir dan teks argumentasi yang sudah dibuat saat kegiatan PTMT selanjutnya.

PERTEMUAN 5 (80 MENIT)
Penulisan Teks Argumentasi - 2

Indikator Keberhasilan

Menulis teks argumentasi menggunakan metode 6 Topi Berpikir sebagai kerangka berpikir

Asesmen

Praktik menulis teks argumentasi

Alat Ukur

Rubrik Penilaian Produk

Sarana dan Prasarana

PTMT:

- Kertas lembar
- Pengaturan duduk berkelompok

PJJ/BDR:

- Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)
- Rangkuman Teks Argumentasi

Rincian Kegiatan PTMT

Kegiatan Awal (20 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- Siswa menceritakan pengalamannya serta kesulitan yang dihadapi saat menulis teks argumentasi.
- Guru memberikan penguatan atau klarifikasi mengenai struktur teks argumentasi.
- Guru mendata perkembangan hasil tulisan siswa.
- Data ini akan menjadi acuan guru memberikan bimbingan/intervensi pada PTMT ini.

Kegiatan Inti (45 Menit)

[Pengaturan murid: individu]

- Siswa dipersilakan untuk melanjutkan atau menyempurnakan tulisannya. Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali Rangkuman Teks Argumentasi serta rubrik penilaian secara mandiri jika dibutuhkan.
- Siswa melakukan pengecekan bersama guru secara personal untuk mendapatkan umpan balik lanjutan jika ada kendala/pertanyaan.
- Guru mengajarkan siswa untuk melakukan pengecekan dan revisi mandiri terhadap teks yang dibuat dengan panduan pertanyaan berikut:
 - Apakah data yang saya punya sudah objektif untuk memenuhi tujuan penulisan saya?
 - Apakah argumen-argumen yang saya sampaikan memenuhi alur berpikir yang logis?
 - Apakah diksi yang saya pilih sudah mendukung argumen yang saya sampaikan pada tulisan saya?

Intervensi untuk yang belum memulai menulis

Siswa dapat dikumpulkan dalam 1 kelompok dan guru mendiskusikan kesulitan yang dialami siswa. Guru kemudian memberikan bimbingan agar siswa dapat menulis teks argumentasi dari Lembar Aktivasnya. Buatlah alokasi waktu agar guru juga dapat memberikan umpan balik untuk siswa lainnya.

Intervensi untuk siswa yang sudah selesai

Selesai melakukan pengecekan mandiri untuk tulisannya, siswa diarahkan untuk melakukan

pengecekan dan memberikan umpan balik untuk tulisan 2-3 temannya

Referensi: Materi “Menyelaraskan Kebutuhan Murid dengan Tujuan Pembelajaran”

Kegiatan Penutup (15 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa mendapatkan apresiasi dan motivasi atas proses yang sudah dilalui sejauh ini.
- Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai penggunaan 6 topik berpikir dan menulis argumentasi pada kehidupan sehari-hari.
- Siswa yang **sudah selesai membuat teks argumentasi dan melakukan pengecekan mandiri** diarahkan untuk:
 - Mengumpulkan Lembar Aktivitas Topik Berpikir
 - Menukar karya tulisan dengan 1 orang temannya yang sudah selesai
 - Bertanggung jawab terhadap karya temannya
 - Melakukan penilaian antarteman (*peer assessment*) sesuai Panduan Belajar Mandiri di Rumah 6
- Siswa yang **belum selesai membuat teks argumentasi** diberikan waktu sampai kegiatan PTMT selanjutnya.
- Guru menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan PTMT selanjutnya adalah pameran tulisan dan pertemuan terakhir untuk materi Teks Argumentasi.

Panduan Belajar Mandiri di Rumah 5

Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah:

Tujuan Belajar:

Mengembangkan kerangka berpikir menjadi teks argumentasi

Perlengkapan Belajar:

Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir (Lampiran 5)

Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)

Rangkuman Teks Argumentasi (Lampiran 1)

Kegiatan 1: Menulis Teks Argumentasi

1. Lanjutkan kembali teks argumentasi kalian sampai selesai. Jangan lupa tantangan menulis yang diberikan saat kegiatan PTMT sebelumnya.

Hasil asesmen saya semula di ...	Maka tantangan saya menulis saya adalah ...
kategori 1	Menulis teks argumentasi sebanyak min 4 paragraf
kategori 2	Menulis teks argumentasi sebanyak min 3 paragraf
kategori 3	Menulis teks argumentasi sebanyak min 2 paragraf

2. Pelajari kembali Rubrik dan Rangkuman Teks Argumentasi jika dibutuhkan.
3. Lakukan pengecekan dan revisi mandiri terhadap karya tulis yang dibuat dengan panduan pertanyaan berikut:
 - a. Apakah data yang saya punya sudah objektif untuk memenuhi tujuan penulisan saya?
 - b. Apakah argumen-argumen yang saya sampaikan memenuhi alur berpikir yang logis?

- c. Apakah diksi yang saya pilih sudah mendukung argumen yang saya sampaikan pada tulisan saya?

Kegiatan 2: Meminta Umpan Balik

1. Mintalah kesedian 1-2 orang untuk membaca dan memberikan tanggapan terhadap karya tulis yang kalian buat.
2. Berikut pertanyaan yang bisa diajukan untuk menggali tanggapan:
 - Apakah tulisan saya sudah memuat fakta dan data yang meyakinkan?
 - Apakah pilihan kata dalam tulisan saya mudah dipahami?
 - Apakah Anda memahami gagasan yang saya sampaikan dalam tulisan ini?
 - Apakah Anda setuju dengan argumen yang saya sampaikan? Mengapa?
4. Tuliskan umpan balik yang diberikan dalam kertas lembar.
5. Kalian diizinkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan karya tulis sesuai hasil umpan balik yang diterima.
6. Berikut adalah yang perlu kalian kumpulkan saat kegiatan PTMT selanjutnya:
 - Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir
 - Karya tulis teks argumentasi
 - Catatan umpan balik

PERTEMUAN 6 (80 MENIT)
Pameran Tulisan dan Refleksi

Indikator Keberhasilan

Menulis teks argumentasi menggunakan metode 6 Topi Berpikir sebagai kerangka berpikir

Asesmen

Praktik menulis teks argumentasi

Alat Ukur

Rubrik Penilaian Produk

Sarana dan Prasarana

PTMT:

- Kertas lembar
- Pengaturan duduk berkelompok

PJJ/BDR:

- Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)
- Rangkuman Teks Argumentasi
- Kertas Lembar

Rincian Kegiatan PTMT

Kegiatan Awal (15 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- Siswa menceritakan pengalamannya serta kesulitan yang dihadapi saat menyelesaikan teks argumentasi.
- Siswa menceritakan umpan balik yang diterimanya.
- Guru memberikan apresiasi atas proses yang sudah dilalui sejauh ini.

Kegiatan Inti (45 Menit)

[Pengaturan murid: kelompok dengan tingkat kemampuan membaca yang setara]

- Siswa dibagi dalam kelompok yang berjumlah 3-4 orang.
- Dalam kelompok, siswa saling berbagi teks yang ditulis dan membaca teks tersebut.
- Pada kertas lembar, siswa menuliskan komentar/tanggapan terhadap tulisan rekannya dengan panduan:
 - Apa saja argumen yang disampaikan oleh penulis?
 - Apakah kamu setuju dengan argumen penulis? Mengapa?
 - Apa hal yang ingin kamu ketahui lebih lanjut setelah membaca teks argumentasi tersebut?
- Siswa juga diminta untuk memberikan saran/kritik secara lisan kepada temannya mengenai struktur dan gaya penulisan.
- Siswa mengumpulkan teks argumentasi dan lembar tanggapan
- Guru meminta beberapa siswa untuk memberikan kesan setelah membaca karya temannya.
- Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai penggunaan 6 topik berpikir dan menulis argumentasi pada kehidupan sehari-hari

Kegiatan Penutup (15 Menit)

[Pengaturan murid: kelas besar]

- Secara pribadi siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilalui dengan pertanyaan:
 - Momen terbaik saya saat belajar teks argumentasi adalah ketika ...
 - Saat belajar teks argumentasi, saya melihat bahwa diri saya ...
 - Hambatan yang saya alami saat mempelajari teks argumentasi adalah ...
 - Cara saya menghadapi hambatan tersebut yaitu ...
 - Hal yang ingin saya tingkatkan dari saya untuk pembelajaran selanjutnya adalah ...
- Siswa menerima apresiasi dan motivasi atas kinerja sepanjang proses pembelajaran.
- Siswa mengumpulkan Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir, Karya Tulis, serta kertas umpan balik kepada guru.

Panduan Belajar Mandiri di Rumah 6

Guru mengirimkan Panduan Belajar Murid selama belajar mandiri di rumah melalui WhatsApp/email beberapa hari sebelumnya. Panduan yang dikirimkan berupa video dan narasi (teks) agar murid mempunyai gambaran utuh mengenai panduan belajar ini. Panduan Belajar Murid berisi langkah-langkah kegiatan belajar mandiri di rumah:

Tujuan Belajar:

Mengembangkan kerangka berpikir menjadi teks argumentasi

Perlengkapan Belajar:

Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir (Lampiran 5)

Rubrik penilaian produk (Lampiran 6)

Rangkuman Teks Argumentasi (Lampiran 1)

Rincian Kegiatan:

- Jika saat PTMT sebelumnya, kalian belum menyelesaikan karya tulis lakukan kegiatan 1 dan 3
- Jika kalian karya tulis kalian sudah selesai dan sudah menukar dengan temannya saat PTMT, lakukan kegiatan 2 dan 3

Kegiatan 1: Menulis Teks Argumentasi dan Meminta

1. Lanjutkan kembali teks argumentasi kalian sampai selesai. Jangan lupa tantangan menulis yang diberikan.
2. Lakukan pengecekan dan revisi mandiri terhadap karya tulis yang dibuat dengan panduan pertanyaan berikut:
 - a. Apakah data yang saya punya sudah objektif untuk memenuhi tujuan penulisan saya?
 - b. Apakah argumen-argumen yang saya sampaikan memenuhi alur berpikir yang logis?
 - c. Apakah diksi yang saya pilih sudah mendukung argumen yang saya sampaikan pada tulisan saya?
3. Mintalah kesedian 1-2 orang untuk membaca dan memberikan tanggapan terhadap karya tulis yang kalian buat. Kalian juga bisa bertukar tulisan dengan teman

menggunakan telepon pintar. Berikut pertanyaan yang bisa diajukan untuk menggali tanggapan:

- a. Apakah tulisan saya sudah memuat fakta dan data yang meyakinkan?
 - b. Apakah pilihan kata dalam tulisan saya mudah dipahami?
 - c. Apakah Anda memahami gagasan yang saya sampaikan dalam tulisan ini?
 - d. Apakah Anda setuju dengan argumen yang saya sampaikan? Mengapa?
4. Tuliskan umpan balik yang diberikan dalam kertas lembar.
 5. Berikut adalah yang perlu kalian kumpulkan saat kegiatan PTMT selanjutnya:
 - a. Lembar Aktivitas 6 Topi Berpikir
 - b. Karya tulis teks argumentasi
 - c. Catatan umpan balik

Kegiatan 2: Memberikan Umpan Balik pada Teman

1. Bacalah karya tulis temanmu
2. Pada kertas lembar, tuliskan komentar/tanggapan terhadap tulisan rekannya dengan panduan:
 - a. Apa saja argumen yang disampaikan oleh penulis?
 - b. Apakah kamu setuju dengan argumen penulis? Mengapa?
 - c. Apa hal yang ingin kamu ketahui lebih lanjut setelah membaca teks argumentasi tersebut?
 - d. Berikan saran/kritik pada penulis mengenai struktur dan gaya penulisan.

Kegiatan 3: Melakukan refleksi belajar

1. Lakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilalui dengan pertanyaan:
2. Momen terbaik saya saat belajar teks argumentasi adalah ketika ...
3. Saat belajar teks argumentasi, saya melihat bahwa diri saya ...
4. Hambatan yang saya alami saat mempelajari teks argumentasi adalah ...
5. Cara saya menghadapi hambatan tersebut yaitu ...
6. Hal yang ingin saya tingkatkan dari saya untuk pembelajaran selanjutnya adalah ...

Selamat!

Kalian telah berhasil melalui proses belajar untuk meningkatkan kompetensi menulis serta membaca. Kini kalian bisa coba berlatih memberikan argumentasi yang didasari fakta lewat tulisan melalui blog pribadi, sosial media, atau media lainnya. Semoga capaian yang telah berhasil kalian lalui juga akan memudahkan kalian dalam proses belajar selanjutnya.

Refleksi Guru

1. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini?
2. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
3. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif saat mengajar? Mengapa?
4. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa?
5. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil belajar?

Referensi:

- Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 8: "Menulis Teks Argumentasi" oleh Yosua Nala
- <https://sobatsekolah.com/pendidikan/ccontoh-teks-argumentasi/>. Diunduh pada tanggal 13 September 2021
- <http://lingkarism.com/wp-content/uploads/2013/11/Topi-Berpikir.pdf>. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2020.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/13/080000869/fakta-dan-opini--arti-dan-ciri-cirinya?page=all>. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2020.
- <https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/202/teks-argumentasi>. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2020.

Lampiran 1: Rangkuman Teks Argumentasi

Rangkuman Teks Argumentasi

Pengertian Fakta dan Opini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan. Sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Sementara opini adalah pendapat, pikiran, atau pendirian.

Kalimat yang berisi fakta adalah kalimat yang ditulis berdasarkan kenyataan apa adanya, peristiwa, suasana yang benar-benar terjadi dan obyektif. Sedangkan opini merupakan sikap, pandangan, atau tanggapan seseorang terhadap suatu fakta dan kebenarannya relatif dan cenderung subjektif.

Ciri-Ciri Fakta dan Opini

Yang merupakan ciri dari fakta adalah:

- Merupakan/terkandung data yang akurat
- Obyektif
- Benar-benar terjadi/sudah terjadi

Yang merupakan ciri opini adalah:

- Mengandung pendapat personal
- Cenderung subyektif
- Memiliki kata yang bersifat penilaian relatif

Etika Beropini

Walaupun negara menjamin kebebasan berpendapat, kita tetap harus menerapkan etika dalam beropini. Hal ini diperlukan supaya tidak hanya pokok pikiran atau pendapat yang tersampaikan namun juga tidak menyinggung orang lain. Berikut adalah etika beropini:

- Tetap dalam batas kesopanan baik dalam pilihan kata maupun nada bicara
- Tidak menyinggung unsur SARA
- Harus dapat dibuktikan/berdasar fakta
- Tidak bertujuan menghasut atau provokasi
- Tetap menunjukkan sikap menghargai dan menghormati
- Menghindari menyerang pribadi/keompok tertentu

Definisi Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah teks yang berisi suatu pemaparan pendapat penulis namun disertai dengan data, pendapat ahli/teori, bukti, alasan, serta contoh dari kejadian nyata yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, sehingga pembaca merasa percaya dan sependapat dengan pemikiran penulis.

Ciri-Ciri Teks Argumentasi

- Berisi pemaparan ide, pendapat, atau pandangan penulis tentang suatu fenomena.
- Berisi pemaparan alasan yang didukung oleh data atau fakta empiris yang diperoleh dari hasil wawancara, angket penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, dan observasi.
- Berisi paparan analisis data.
- Memiliki kesimpulan berupa pendapat yang lebih luas sehingga memberi pengaruh pada pembaca

Struktur Teks Argumentasi

- **Judul**

Judul teks argumentasi haruslah sudah memunculkan isu atau persoalan tentang topik yang dibawakan, memberi gambaran umum isi teks, mudah dipahami, dan menarik minat baca.

- **Pendahuluan**

Pendahuluan adalah bagian yang berisi tentang argumen dasar dari seluruh teks. bagian ini juga dapat memaparkan latar belakang isu, data, serta bukti empiris lainnya

- **Tubuh argumen**

Tubuh argumen adalah bagian yang berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang mendukung argumen utama. Bagian ini juga menjadi penjelas atau elaborasi dari argumen dasar.

- **Kesimpulan**

Kesimpulan adalah bagian tentang simpulan atau ringkasan dari seluruh teks.

Unsur Kebahasaan Teks Argumentasi

- Adverbia ditujukan agar pembaca meyakini teks yang dibahas, dengan menegaskan menggunakan kata keterangan (adverbia frekuentatif), kata yang biasa digunakan

yaitu, selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, sebagian besar waktu, jarang dan lainnya.

- Konjungsi yakni kata penghubung pada teks, contohnya, bahkan, sehingga, oleh sebab itu. biasanya digunakan untuk mengaitkan opini dengan fakta.
- Verba Relasional yakni verba yang menunjukkan hubungan intensitas (pengertian A adalah B) dan milik (mengandung pengertian A mempunyai B).
- Verba Mental yaitu verba yang menerangkan persepsi (misalnya melihat, merasa), afeksi (misalnya suka, khawatir) dan kognisi (misalnya berpikir, mengerti), pada verba mental terdapat partisipan pengindra (senser) dan fenomena.

Referensi

Devasari,Putri. 2016. Struktur Dan Unsur Kebahasaan pada Teks.

Tantangan Mengelola Sampah: Tingkat Kepedulian Masyarakat Masih Rendah

Oleh: Elmy Tasya Khairally/detikTravel

Jakarta - Pengelolaan sampah menjadi persoalan yang tak ada habisnya. Kepedulian masyarakat menjadi kunci dalam pengendalian sampah. Menurut hasil riset BPS pada tahun 2018, salah satu tantangan terbesar adalah perilaku masyarakat yang masih acuh dengan pengelolaan sampah. Sebanyak 72 persen masyarakat tidak peduli dengan sampah.

"Urusan sampah memang lekat dengan urusan perilaku, saya sampaikan urusan sampah 60 70 persen itu adalah urusan perilaku, selebihnya urusan teknologi atau yang lainnya. Jadi, ini menjadi kunci," kata Kepala Sub Direktorat Barang dan Kemasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ujang Solihin Sidik dalam Webinar Nasional 'Merdeka dari Sampah', Rabu (18/8/2021) "Tingkat kepeduliannya (masyarakat) masih rendah dalam urusan sampah ini," tambahnya.

Sementara itu, produksi sampah plastik semakin banyak. Jadi dalam situasi ini dibutuhkan kebijakan dari pemerintah dan perubahan perilaku yang luar biasa dari masyarakat. "Jadi diperkirakan kalau tidak ada kebijakan luar biasa, tidak ada aturan luar biasa, perubahan perilaku yang luar biasa yang kita lakukan, maka mungkin di tahun 2050 maka sampah plastik kita komposisinya semakin besar," ungkapnya.

Menurut data, saat ini sampah plastik angkanya berada di 17-18 persen dari keseluruhan sampah. Padahal 10 tahun sebelumnya, angkanya di 10-11 persen. "Bayangkan dalam 10 tahun naiknya sudah luar biasa," kata Ujang.

Bahkan, di beberapa kota besar seperti Surabaya, sampah plastik telah mencapai angka 22 persen dari sampah di Surabaya. Untuk itu, harus ada upaya yang dilakukan dalam persoalan sampah di Indonesia. "Kalau tidak ada upaya yang dilakukan bersama akan semakin banyak sampah plastik yang menjadi persoalan kita," tambah Ujang.

Sumber:

<https://travel.detik.com/travel-news/d-5687344/tantangan-mengelola-sampah-tingkat-kepedulian-masyarakat-masih-rendah>. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2021.

Tak Punya Banyak Teman Tingkatkan Risiko Gangguan Jantung

Oleh: Tim, CNN Indonesia | Jumat, 18/09/2020

Jakarta, CNN Indonesia -- Banyak orang beranggapan bahwa popularitas di masa remaja akan berkaitan dengan kesehatan fisik dan psikis di masa dewasa. Sebuah penelitian baru menemukan, remaja yang tidak populer berisiko mengalami gangguan jantung dan penyakit kardiovaskular lainnya di kemudian hari. Dalam hal ini, para peneliti mendefinisikan 'populer' sebagai seseorang yang dikelilingi, disukai, dan dihormati oleh teman sebaya.

Studi yang dilakukan di Swedia ini menggunakan data dari Stockholm Birth Cohort Multigenerational Study. Data mencakup semua orang yang lahir pada 1953 dan tinggal di Stockholm pada 1963. Melansir CNN, kesehatan sebanyak 5.410 pria dan 5.990 wanita dilacak hingga usia 60-an. Mereka ditanya soal keberadaan teman saat masih menginjak usia 13 tahun.

Ada empat kategori yang ditentukan peneliti. Skor satu (rendah) menggambarkan remaja yang terpinggirkan, skor dua dan tiga (menengah) menggambarkan remaja dengan teman yang tak terlalu banyak, dan skor empat (tinggi) merujuk pada remaja yang memiliki banyak teman. Hasilnya, 30 persen pria dan 28,5 persen wanita menikmati status pertemanan dalam skor empat (tinggi) pada usia 13 tahun. Sekitar 16 persen wanita dan 12 persen pria digolongkan sebagai kelompok yang terpinggirkan saat remaja.

Studi yang dipublikasikan dalam BMJ Open ini menemukan, penyakit kardiovaskular lebih umum terjadi pada pria daripada wanita. Namun, mereka yang sebelumnya tergolong dalam kelompok 'terpinggirkan' pada usia 13 tahun memiliki risiko 33-34 persen untuk mengalami penyakit kardiovaskular. Namun, sebagai studi observasi, penelitian ini hanya menunjukkan hubungan antara keduanya, tapi tidak dapat menjelaskan apa yang mendorong terbentuknya hubungan tersebut.

Psikolog Katherine Ehrlich, yang tidak terlibat dalam penelitian tersebut, mengatakan bahwa hasil studi yang ditemukan cukup masuk akal. "Masuk akal bahwa pengalaman sosial yang penuh tekanan dapat menyebabkan peradangan terus-menerus yang tidak terselesaikan," kata dia. Jika dibiarkan, peradangan akan meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit kardiovaskular. Selain itu, lanjut Ehrlich, individu yang terisolasi secara sosial juga cenderung memiliki pola makan yang tidak sehat, kerap mengonsumsi minuman beralkohol, dan menjalani gaya hidup minim bergerak. Kesemuanya diketahui dapat meningkatkan risiko masalah kardiovaskular.

Hal yang lebih ilmiah diungkapkan oleh ahli saraf dari North California University, Mitch Prinstein. "Spesies kita [manusia] sangat unik, posisi sosial sangat penting bagi manusia. Sebagai sesama manusia, kita selalu mengandalkan satu sama lain," kata dia. Prinstein mengatakan, beberapa penelitian telah menemukan bahwa penolakan sosial mengaktifkan wilayah otak yang diketahui bertugas untuk merespons rasa sakit secara fisik. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi dan peradangan.

Sumber:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200916065205-255-546987/tak-punya-banyak-teman-tingkatkan-risiko-gangguan-jantung>. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2021.

Keresahan Budaya di Balik Konten Prank

Oleh: Christof - Rabu, 21 Juli 2021 | 13:41 WIB

Berkembangnya media sosial berbasis video unggahan layaknya YouTube dan TikTok seolah memacu semangat konten kreator untuk berlomba menciptakan karya kreasi yang menarik. Dalam hal positif, konten kreator berlomba menciptakan konten dan tayangan yang membangun, mendidik, mendorong orang lain melakukan hal positif dan bermanfaat, hingga menginspirasi jiwa sesama untuk terpicu melakukan hal yang baik dan terpuji.

Namun, tak sedikit pula kreator yang sengaja memproduksi konten berbau sensasi dan kontroversial, yang memang berusaha untuk mengundang minat dan pengaruh tersendiri bagi penikmatnya. Belakangan yang sedang marak dan menjadi tren tersendiri di kalangan muda bahkan kaum dewasa adalah konten 'prank'.

Prank yang artinya menjahili, mengolok, mengusili, atau menertawakan orang lain kini menjadi salah satu gejala dan dinamika perkembangan platform media sosial layaknya Youtube ataupun TikTok. Konten seru-seruan dan lucu-lucuan ini memang masuk dalam kategori media hiburan dan sengaja dibuat untuk menarik sebanyaknya *like*, *subscribe* hingga *viewer*.

Di balik dinamika ini, ada sesuatu menarik yang layak untuk diamati. Bahwa perkembangan konten prank ini tidak hadir dari sebuah kultur dan budaya asli Indonesia dan Ketimuran pada umumnya. Budaya ini timbul dari dinamika budaya pop modern bawaan arus globalisasi dan perkembangan digitalisasi serta media. Dengan demikian, tentu adaptasi dan peleburan budaya ini tidak bisa dilakukan secara serampangan dan dilakukan asal begitu saja, terutama dalam norma budaya khas Indonesia.

Tak jarang memang perkembangan tren 'Prank' ini menimbulkan pertentangan atau kecaman untuk bisa diterima dengan baik dalam sebuah norma budaya yang sudah diusung sejak lama. Bahkan bisa jadi menimbulkan penolakan dan kemarahan bagi kelompok orang yang sudah menuruti pakem dan nilai budaya bangsa tertentu.

Ambil contoh, prank menjahili waria dengan memberi kejutan hadiah berisi sampah yang akhirnya menimbulkan kegeraman sosial hingga ditangkapnya sang pembuat konten tersebut. Ini seakan menjadi sebuah tanda bahwa tidak semua budaya dan perkembangan dinamika sosial di bangsa tertentu diadopsi dengan baik oleh bangsa bangsa lainnya.

Ini menyadarkan kita semua bahwa suatu corak budaya yang bisa diterima di sebuah bangsa dan rumpun negara tertentu tidak bisa serampangan diterapkan di bangsa dan negara tertentu. Boleh jadi konten konten prank yang bertebaran di media sosial YouTube dan TikTok tidak cocok dan bahkan kontradiksi dengan sistem adat tradisi dan sistem nilai di Indonesia. Terlebih jika konten yang bersifat merendahkan atau menghinakan martabat manusia, sudah pasti secara umum akan sulit diterima oleh latar belakang budaya Negara manapun.

Jika hal ini terus menerus dipaksakan, tentu akan menimbulkan kondisi yang disebut keresahan budaya. Rasa gamang dan resah jika suatu hal baru merasuki norma-norma yang sudah ada.

Dengan demikian, pembuat konten kini dituntut mendorong sebuah gerak kreatifitas yang bermutu indah nan berkualitas, namun tanpa harus menghadirkan sesuatu yang tidak estetis, hina, bernilai rendah, dan berdampak negatif. Inipun harus didasari dengan budaya dan sistem norma tertentu sehingga tidak perlu mendegradasi kandungan moral estetis budaya yang harusnya dijunjung tinggi. (NATA)

Sumber: <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/21/134149/keresahan-budaya-di-balik-konten-prank>. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2021.

Lampiran 3: Bertahan di Pulau

BERTAHAN DI PULAU

Instruksi untuk murid

Kapal kita tenggelam! Namun di dekat kita ada pulau berpasir. Kita dapat berenang ke pulau tersebut dengan hanya membawa satu tas saja. Pilih empat barang yang akan kamu bawa untuk bertahan di pulau tersebut.



Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media

Revolusi Industri 4.0 atau yang biasa juga disebut dengan era digitalisasi menawarkan cara yang berbeda di banyak hal, seperti cara berkomunikasi, bisnis, pemasaran, dan lain sebagainya. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah cara berkomunikasi. Masyarakat mulai banyak yang melirik sosial media sebagai tempat untuk berkomunikasi. Tidak hanya itu, mereka juga dengan senang hati membagikan kehidupan pribadinya melalui sosial media.

Sosial media memang menawarkan banyak hiburan kepada para penggunanya. Mereka dapat saling berbagi foto, keluhan, berita gembira, berita bahagia, bahkan sosial media juga dapat digunakan sebagai tempat berjualan. Sosial media seakan menawarkan banyak kesenangan bagi pengguna.

Sayangnya, anggapan tentang sosial media itu tidak selalu tepat. Banyak orang depresi dikarenakan sosial media. Hal ini dikarenakan kehidupan orang lain di sosial media terlihat sangat indah. Ini membuat seseorang dengan kehidupan biasa saja akan merasa depresi melihat kehidupan orang lain yang selalu indah. Pada kenyataannya, mereka hanya menampilkan kondisi yang menyenangkan saja. Karena setiap kehidupan seseorang itu pasti tidak akan selamanya indah.

Selain itu, ada banyak data berharga yang perlu dilindungi dapat diperoleh dengan mudah dari sosial media. Dengan kecanggihan teknologi seperti sekarang, data dari pengguna dapat dibisniskan sehingga dapat menguntungkan satu pihak.

Di samping itu, sosial media juga menawarkan banyak manfaat. Contohnya adalah mudahnya menjalin komunikasi dengan kerabat yang tinggal sangat jauh. Fungsi lainnya adalah sosial media dapat menjalin hubungan dengan teman lama.

Pada intinya, hidup berdampingan dengan sosial media itu ada nilai baik dan buruk. Hal ini kita kembalikan lagi ke diri masing-masing. Penggunaan sosial media yang baik akan mendatangkan manfaat bagi penggunanya. Sebaliknya, terlalu berlebihan dan tidak dapat menggunakan sosial media dengan baik tentu akan mendatangkan kerugian bagi penggunanya.

Sumber: <https://sobatsekolah.com/pendidikan/contoh-teks-argumentasi/>. Diunduh pada tanggal 14 September 2021.

Isu Pesawat Berusia Tua

Dua tahun terakhir, terhitung sejak Boeing B-737 milik maskapai penerbangan Aloha Airlines celaka, isu pesawat tua mencuat ke permukaan. Ini bisa dimaklumi sebab pesawat yang badannya koyak sepanjang 4 meter itu sudah dioperasikan lebih dari 19 tahun. Oleh karena itu, cukup beralasan jika orang menjadi cemas terbang dengan pesawat berusia tua. Di Indonesia, yang mengejutkan, lebih dari 60 persen pesawat yang beroperasi adalah pesawat tua. Amankah? Kalau memang aman, lalu bagaimana cara merawatnya dan berapa biayanya sehingga ia tetap nyaman dinaiki?

Untuk meningkatkan perekonomian negara, kita harus meningkatkan pembangunan dalam bidang industri. Kenyataan membuktikan bahwa negara-negara yang lebih dulu maju itu dapat menjadi negara maju bukan hanya bertumpu pada pertanian, melainkan pada industri. Amerika, Jerman, Korea dan Jepang adalah contoh negara-negara maju karena sektor industri di negara-negara itu berkembang pesat.

Sumber: <https://tirto.id/contoh-teks-argumentasi-pengertian-dan-strukturnya-gjaF>. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2021.

Budaya Membaca di Kalangan Pelajar

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi melalui sesuatu yang tertulis, seperti buku. Dengan membaca, kita akan memperoleh banyak informasi. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Mengapa demikian?

Karena buku bukan hanya membantu kita untuk mendapatkan informasi dari dalam negeri saja, melainkan informasi dari seluruh penjuru dunia juga bisa didapatkan melalui buku. Sebagai contoh, kita akan mengetahui kondisi negara yang memiliki 4 musim melalui sebuah buku tanpa harus mengunjungi negara tersebut untuk mengetahuinya.

Akan tetapi, dewasa ini kita melihat banyak sekali para pelajar yang enggan meluangkan waktunya untuk membaca. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget dibandingkan membaca.

Untuk itu, pemerintah perlu membuat gerakan gemar membaca dikalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Beberapa cara yang bisa dilakukan seperti meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan, menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman agar siswa tidak mudah bosan, menjadikan perpustakaan sebagai agenda wajib dalam pembelajaran dan sebagainya.

Sumber: <https://www.nesabamedia.com/contoh-karangan-argumentasi/>. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2021.

Lampiran 5: Lembar Aktivitas

6 Topi Berpikir

Nama:

Kelas:

<p style="text-align: center;">Pengertian:</p> <p>Konsep pemikiran dan pemecahan masalah yang menggunakan strategi pemikiran paralel. Kita membagi fokus pikiran menjadi jalur paralel yang berbeda melalui topi imajinasi.</p> <p>Konsep Topi Berpikir dirancang oleh psikolog Edward de Bono pada tahun 1985 dan dinamakan "Six Thinking Hat".</p> <p>Proses ini memungkinkan kita untuk melihat ide dari berbagai sudut dengan fokus yang berbeda setiap kalinya. Dengan hanya membagi proses pengambilan keputusan menjadi enam titik fokus yang tepat, kita dapat menganalisis masalah secara menyeluruh dan efisien.</p>	<p style="text-align: center;">Bagian-Bagian Topi:</p> <ul style="list-style-type: none">● Topi putih untuk mengumpulkan data dan fakta● Topi kuning untuk melihat sisi positif masalah● Topi hitam untuk mendata konsekuensi kerugian● Topi merah untuk memberi ruang bagi naluri dan emosi● Topi hijau untuk mencari alternatif solusi yang kreatif● Topi biru untuk mengelola semuanya/kesimpulan
<p style="text-align: center;">Langkah - Langkah Penggunaan</p> <ul style="list-style-type: none">● Jawablah pertanyaan yang ada dalam Lembar Aktivitas ini● Gunakan jawaban dari pertanyaan dalam Lembar Aktivitas sebagai kerangka teks argumentasi● Kembangkan kerangka menjadi teks yang utuh	

6 Topi Berpikir

Putih	Merah	Hitam
<p>Berisi data, fakta, angka-angka, informasi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informasi apa yang kita punya?• Informasi apa yang masih perlu kita cari?	<p>Berisi emosi, perasaan, dan intuisi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perasaan saya terhadap hal ini?	<p>Berisi pertimbangan hal negatif yang muncul.</p> <ul style="list-style-type: none">• Hal negatif apa yang timbul?• Kerugian apa yang terjadi?• Masalah apa yang mungkin muncul setelahnya?

Kuning	Hijau	Biru
<p>Berisi pertimbangan hal positif yang muncul.</p> <ul style="list-style-type: none">• Hal positif apa yang timbul?• Keuntungan apa yang terjadi?• Masalah apa yang mungkin selesai setelahnya?	<p>Berisi pertimbangan hal kreatif yang bisa muncul.</p> <ul style="list-style-type: none">• Solusi apa yang bisa saya lakukan?• Inovasi apa yang bisa saya kerjakan?	<p>Berisi kesimpulan dari semua pertimbangan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Langkah apa yang akan saya ambil?

Lampiran 6: Rubrik Penilaian

A. Rubrik Penilaian Produk

Aspek	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Gagasan	Gagasan memuat fakta dan data yang akurat dan meyakinkan	Gagasan memuat fakta dan data namun sumber data tidak disebutkan secara jelas	Gagasan memuat fakta yang bercampur dengan opini	Gagasan bersifat opini penulis sehingga bersifat subjektif.
	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Organisasi dan struktur teks: 1. Judul Teks 2. Nama Penulis 3. Pendahuluan 4. Tubuh Argumen 5. Kesimpulan	Struktur teks lengkap Seluruh kalimat dan paragraf menunjukkan kepaduan	Struktur teks hanya memuat 4 bagian Terdapat 1 kalimat dalam paragraf yang tidak padu	Struktur teks hanya memuat 3 bagian Terdapat 2 kalimat dalam paragraf yang tidak padu	Struktur teks hanya memuat <3 bagian Terdapat <2 kalimat dalam paragraf yang tidak padu
	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Bahasa: 1. Pilihan kata tepat guna menunjang maksud kalimat 2. Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan 3. Tidak terdapat kesalahan dalam Penggunaan tanda baca 4. Menggunakan kalimat yang efektif dalam keseluruhan teks	Memenuhi keseluruhan dari aspek bahasa	Memenuhi 3 bagian dari aspek bahasa	Memenuhi 2 bagian dari aspek bahasa	Memenuhi 1 bagian dari aspek bahasa

B. Rubrik Penilaian Proses

Aspek	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Pra menulis	Siswa secara aktif dan mandiri melakukan riset/persiapan pengenalan terhadap teks argumentasi melalui berbagai kegiatan dalam kelas seperti permainan, dsb.	Siswa dengan sesekali dorongan dari guru menunjukkan keaktifan melakukan riset/persiapan pengenalan terhadap teks argumentasi melalui berbagai kegiatan dalam kelas seperti permainan, dsb.	Siswa dengan bimbingan dari guru menunjukkan keaktifan melakukan riset/persiapan pengenalan terhadap teks argumentasi melalui berbagai kegiatan dalam kelas seperti permainan, dsb.	Siswa tidak melakukan tahap persiapan meskipun sudah dibimbing oleh guru.
	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Membangun kerangka dan menulis	Siswa secara aktif dan mandiri mampu menggunakan metode 6 topi berpikir dalam menyusun kerangka tulisan dengan tepat serta mengembangkan menjadi teks yang utuh.	Dengan sesekali diberikan bimbingan dari guru, siswa mampu menggunakan metode 6 topi berpikir dalam menyusun kerangka tulisan dengan tepat serta mengembangkan menjadi teks yang utuh.	Dengan bimbingan guru, siswa mampu menggunakan metode 6 topi berpikir dalam menyusun kerangka tulisan dengan beberapa bagian kurang tepat serta mengembangkan menjadi teks yang utuh.	Siswa melakukan tahapan kerangka tulisan dengan kurang tepat baik secara instruksi maupun konten meskipun sudah dibimbing oleh guru.
	Mahir (9-10)	Cakap (7-8)	Layak (4-6)	Berkembang (1-3)
Mengelola umpan balik	Siswa secara aktif dan mandiri mampu mencari umpan balik baik berdasarkan pertanyaan refleksi/revisi pribadi, revisi rekan, maupun guru.	Dengan sesekali dorongan dari guru, siswa secara aktif mampu mencari umpan balik baik berdasarkan pertanyaan refleksi/revisi pribadi, revisi rekan, maupun guru.	Siswa kurang aktif dan mandiri mampu mencari umpan balik baik berdasarkan pertanyaan refleksi/revisi pribadi, revisi rekan, maupun guru walaupun sudah diberikan dorongan oleh guru.	Siswa tidak mencari umpan balik baik berdasarkan pertanyaan refleksi/revisi pribadi, revisi rekan, maupun guru walaupun sudah diberikan dorongan oleh guru.

Lampiran 7: Tindak Lanjut Hasil Asesmen Sumatif

Aspek	Mahir	Cakap	Layak	Berkembang
Gagasan	Mendapatkan umpan balik kekuatan murid dan bagian yang bisa ditingkatkan selanjutnya		Mendapatkan umpan balik bagian fakta yang bercampur dengan opini dan memperbaiki tulisannya	Mendapatkan umpan balik mengenai tulisan yang bersifat opini dan memperbaiki tulisannya
Organisasi dan Struktur Teks			- Mendapatkan umpan balik struktur teks yang kurang dan kalimat yang tidak padu dalam karya tulisnya - Memantau perkembangan tulisan murid pada kegiatan selanjutnya dan langsung diberikan umpan balik	- Mendapatkan umpan balik struktur teks yang kurang dan kalimat yang tidak padu dalam karya tulisnya - Memantau perkembangan tulisan murid pada kegiatan selanjutnya dan langsung diberikan umpan balik - Memberikan latihan/kegiatan menulis yang menyenangkan sesuai minat murid
Bahasa				

Catatan:

- Hasil asesmen sumatif bisa menjadi kelengkapan data untuk asesmen diagnostik selanjutnya.
- Umpan balik dapat diberikan secara lisan atau melalui tulisan dalam hasil karya murid. Jika dalam bentuk tulisan, arahkan murid untuk mempelajari umpan balik saat guru mengembalikan hasil karyanya.

Referensi:

- Materi “Merencanakan Tindak Lanjut Hasil Asesmen”, topik Asesmen
- Materi “Memberikan Umpan Balik SD-SMP-SMA/SMK”, topik Asesmen